

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil peneliitian terkait studi deskriptif kemiskinan keluarga model CIBEST (Centre of Islamic Business and Economic Studies) pada masyarakat kelurahan Cibadak di Kabupaten Sukabumi yang mengacu pada kajian teoritis maupun empiris telah disimpulkan, sebagai berikut:

1. Gambaran umum kemiskinan keluarga di Kelurahan Cibadak berdasarkan penilaian pihak pemerintah setempat telah menunjukkan jumlah populasi masyarakat secara keseluruhan menandakan tingkat persentase 54,7% penduduk sebagai penerima bantuan sosial. Faktor umum disebabkan oleh rasa malas yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat hingga minimnya lapangan pekerjaan. Selain dari pada itu, pemerintah terkait telah melakukan beberapa antisipasi solusi dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan keluarga di wilayah Kelurahan Cibadak Kabupaten Sukabumi lewat program-program bantuan sosial, pembinaan, hingga memberikan beasiswa untuk meningkatkan pendidikan di wilayah Kelurahan Cibadak Kabupaten Sukabumi.
2. Pengelompokkan kemiskinan keluarga pada masyarakat Kelurahan Cibadak berdasarkan karakteristik usia, pendapatan dan tingkat pendidikan telah dipaparkan melalui poin pembahasan berikut:

- a. Berdasarkan Karakteristik Usia

Tercatat kategori miskin dengan rentang usia 26 hingga 30 tahun berjumlah 10 responden dengan persentase 9,1%, sedangkan berusia 31 hingga 35 tahun berjumlah 21 responden dengan persentase 19,1%. Pada rentang usia 36 hingga 40 tahun, persentase sebanyak 34,5% yang berjumlah 38 responden. Keluarga tercatat yang berkategori miskin dengan rentang usia 41 hingga 45 tahun berjumlah 26 responden dengan 23,6%, responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 15 dengan persentase 13,6%.

b. Berdasarkan Karakteristik Pendapatan Keluarga

Terdapat 35 responden dengan pendapatan diatas garis kemiskinan atau sejumlah Rp535.547 (Rp/Kapita/Bulan), sedangkan 75 responden dengan persentase 68,2% memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan. Hasil analisis menggambarkan bahwa kondisi masyarakat Kelurahan Cibadak tergolong memiliki pendapatan rendah, sehingga keterbatasan dalam akses pendidikan maupun kesehatan. Pada umumnya, pendapatan keluarga yang rendah tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga keluarga tersebut dikategorikan sebagai keluarga miskin dikarenakan keterbatasan sumber daya dalam meningkatkan perekonomian hingga kesejahteraan keluarga.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir jenjang SMA/SMK dari 110 responden mendapatkan persentase 54,5%, sedangkan 6 responden atau 5,5% bersatus tidak bersekolah. Responden yang memiliki jenjang pendidikan akhir SD berjumlah 12 responden, SMP sebanyak 22 responden dan Diploma/ S1/ S2 dengan total 10 responden di Kelurahan Cibadak, Identifikasi menunjukkan bahwa pendidikan di Kelurahan Cibadak tergolong bervariasi. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan terakhir yang tergolong berbeda pada kuadran I, II dan II berdasarkan pengelompokkan model CIBEST. Temuan lapangan menggambarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Cibadak masih tergolong rendah sehingga berimplikasi pada paradigma masyarakat dalam membangun perekonomian keluarga.

3. Tingkat kemiskinan keluarga dalam model CIBEST (*Centre of Islamic Business and Economic Studies*) pada rumah tangga di kelurahan Cibadak, klasifikasi kategori dipaparkan melalui poin pembahasan berikut:

- a. Kategori kuadran I memiliki nilai indeks 0,38 dengan persentase 38%. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kesejahteraan material dan spiritual dari 110 rumah tangga di Kelurahan Cibadak tergolong rendah dengan tingkat signifikansi indeks dibawah 50%.

- b. Kategori kuadran II memiliki nilai indeks 0,22 dengan persentase 22%.
Peneliti memperoleh temuan bahwa kemiskinan material dari 110 rumah tangga tergolong tinggi yang dipengaruhi beberapa faktor sosial maupun ekonomi di Kelurahan Cibadak.
- c. Kategori kuadran III memiliki nilai indeks 0,20 dengan persentase 20%.
Pengolahan data mengidentifikasi bahwa kemiskinan spiritual dari 110 rumah tangga tergolong tinggi di Kelurahan Cibadak.
- d. Kategori kuadran IV memiliki nilai indeks 0,20 dengan persentase 20%.
Hasil analisis mengkaji bahwa kemiskinan material dan spiritual dari 110 rumah tangga dinilai tinggi. Kajian tersebut didasari atas klasifikasi perolehan data hasil survei terkait kemiskinan keluarga di Kelurahan Cibadak.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini ditinjau dari segi teoritis bahwasanya kemiskinan dalam masyarakat dipengaruhi oleh ketidakadilan distribusi kekayaan maupun pendapatan. Ketimpangan ekonomi yang signifikan pada kelompok-kelompok masyarakat akan berpengaruh pada kelompok berpenghasilan rendah dalam mengalami kemiskinan. Berdasarkan fenomena lapangan, ketimpangan pendapatan yang tinggi antara kelompok sosial dapat menyebabkan sebagian besar kekayaan maupun kesempatan ekonomi terpusat pada kelompok tertentu akan meninggalkan kelompok lain dalam kondisi kemiskinan atau kesulitan ekonomi.

Kebijakan dan program dari pemerintah juga merupakan elemen penting dalam rangka mengentaskan kemiskinan di tengah masyarakat. Ketidakmampuan masyarakat miskin dalam mendapatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan pekerjaan akan membuat masyarakat terjebak dalam siklus kemiskinan. Hal tersebut tidaknya mampu diminimalisir dengan dorongan akses dan kepastian layanan yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah dan penghasilan kecil lebih dominan dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan penghasilan diatas rata-rata.

Galih Permana, 2024

STUDI DESKRIPTIF KEMISKINAN KELUARGA MODEL CIBEST (*CENTRE OF ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMIC STUDIES*) PADA MASYARAKAT KELURAHAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi paradigma masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya masing-masing agar tidak terjebak dalam kemiskinan dan berdampak pada sekitarnya. Data yang dikumpulkan dari responden menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat miskin adalah dari kalangan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah.

Adapun implikasi secara praktis bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara praktik bagi Kelurahan Cibadak Kabupaten Sukabumi untuk tidak berfokus pada sekedar pemberian bantuan sosial dengan ukuran penilaian yang sifatnya konvensional karena akan berdampak pada implementasi dan output dari program yang dilakukan, akan tetapi juga harus memperhatikan metode analisis dengan pendekatan model lain salahsatunya adalah penelitian ini yaitu model CIBEST. Model ini mampu memberikan gambaran analisis dan solusi secara komprehensif dalam mengatasi kemiskinan salahsatunya lewat peningkatan pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Adapun Rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Berdasarkan indikator kebutuhan material, pihak instansi maupun *stakeholder* setempat perlu meningkatkan penyelenggaraan program-program kesejahteraan masyarakat yang berfokus pada permasalahan rendahnya pendapatan, pengeluaran makanan dan bukan makanan, akses layanan kesehatan hingga akses pendidikan sebagai salah satu upaya peduli kemiskinan keluarga.
2. Berdasarkan indikator kebutuhan spiritual, pemerintah setempat hingga keaktifan masyarakat dituntut untuk mengembangkan kegiatan keislaman, termasuk menciptakan kondisi aman dan kondusif untuk menunjang ibadah yang sesuai dengan maqashid syariah sebagai upaya terjaganya spiritualitas masyarakat.
3. Keluarga atau rumah tangga yang tergolong pada kuadran I direkomendasikan untuk meningkatkan kesejahteraan material maupun

spiritual melalui pengadaan program peduli keluarga yang diselenggarakan pemerintah maupun *stakeholder* lainnya.

4. Keluarga atau rumah tangga yang tergolong pada kuadran II dapat diatasi melalui berbagai program pengentasan kemiskinan material berupa peningkatan perekonomian maupun kemampuan keluarga melalui pendampingan usaha, pemberian akses pemodalan, koperasi simpan pinjam, dan sebagainya.
5. Keluarga atau rumah tangga yang tergolong pada kuadran III ditekankan melalui pengembangan kegiatan, program maupun edukasi terkait keagamaan yang intensif kepada masyarakat secara menyeluruh.
6. Keluarga atau rumah tangga yang tergolong pada kuadran IV difokuskan pada perbaikan sisi *ruhiyah* maupun mental terlebih dahulu kemudian peningkatan kondisi perekonomian. Upaya ditekankan melalui pembangunan karakter yang berakhlakul karimah sebagai modal dasar transformasi kondisi rumah tangga pada kuadran IV.
7. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen dalam model penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian terkait faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan keluarga model CIBEST secara lebih mendalam. Faktor yang dapat ditambahkan budaya, politik dan lain-lain. Penambahan periode penelitian juga perlu dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga bisa membandingkan metode pengentasan kemiskinan di Indonesia dan di luar negeri.